

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBANTUAN MEDIA *ALFABET CARD* TERHADAP
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SD INPRES 5/81 BULU-BULU**

Satriani.Dh^{1*}, Rukayah², Alif Batara Firman³

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

**Corresponding Address: satriaini@unm.ac.id*

Received: Mei 12, 2025

Accepted: Juni 02, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This research is a quantitative type of experimental research which aims to determine the significant influence on students' initial reading abilities before and after using Alphabet Card media through cooperative learning strategies. The research design used was one group Pretest-Posttest design. The population in this study were all class II students at SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu with a sample of 30 students selected using a saturated sampling technique. The data collection technique used was an initial reading test to determine students' initial reading abilities before and after using Alphabet Card media through cooperative learning strategies. The data analysis techniques used are descriptive and inferential statistical analysis techniques. Based on the results of descriptive statistical analysis, it was found that the Pretest score for students' initial reading ability was in the poor category and the Posttest score for students' initial reading ability was in the good category. Based on the results of inferential statistical analysis using the paired samples test, it shows that the significance value is $0.000 > 0.05$, which means there is a significant difference in students' initial reading abilities before and after using the cooperative learning strategy type assisted by Alphabet Card media for class II students at SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu. The conclusion of this research is that there is an influence of using Alphabet Card media through cooperative learning strategies on the beginning reading ability of class II students at SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu.

Keywords : *Ability, Alphabet Card, Cooperative, Beginning Reading*

PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki masing-masing siswa, salah satu di antaranya adalah bahasa. Bahasa inilah yang nantinya akan membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Tanpa adanya bahasa, siswa akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berbahasa, ada empat komponen yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat karena saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen yang sangat diperlukan pada tahap awal pendidikan adalah membaca. Membaca adalah hal yang sangat penting, pada kelas awal siswa dituntut untuk bisa membaca dikarenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata.

Masalah yang umum dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca khususnya pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain. agar siswa berminat dan termotivasi dalam belajar

membaca (Fitria, 2019). Siswa dituntut untuk mampu membaca dengan baik, mengingat bahwa segala informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya. Kemampuan membaca permulaan sangat perlu dimiliki oleh seseorang, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan atau keberhasilan membaca (Ruslan, 2019).

Strategi pembelajaran dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengorganisasi dan menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mendukung penyampaian materi tersebut, seperti gambar, video, audio, atau teknologi lainnya. (Wahyuningtyas, 2020).

Strategi yang bisa dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Anggota-anggota kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif bertanggungjawab atas ketuntasan. Tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri (Gusmaneli, 2024).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah Media Alfabet Card. Media Alfabet Card adalah media yang berbentuk kartu, huruf, kata, dan gambar. Baik gambar binatang, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik untuk belajar dikarenakan media yang menarik. Media Alfabet Card sangat membantu siswa dalam membaca karena dalam kartu huruf terdiri atas huruf-huruf, gambar-gambar yang menarik beserta perbendaharaan kata, sehingga siswa dapat menguasai perbendaharaan kata yang banyak (Azza, 2022).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu, dari 30 siswa yang diamati, terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca. Sebanyak 5 siswa belum mengenal huruf sama sekali, yang menunjukkan mereka belum menguasai tahap dasar dalam membaca. Sementara itu, 10 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, meskipun sudah mengenal huruf, karena mereka belum bisa menyusun huruf menjadi kata dengan lancar. Sedangkan 15 siswa lainnya sudah mampu mengeja dengan baik, menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan dasar membaca sesuai dengan yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan membaca siswa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan, kemampuan berkomunikasi, bahkan terhadap sikap perilaku siswa. Minimnya kegiatan membaca berdampak pada nilai-nilai tugas, ujian dan keaktifan mereka saat proses pembelajaran. Pada umumnya, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang cenderung kurang aktif, kurang percaya diri dan kurang bisa bersosialisasi. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dimulai sejak dini (Novianty, 2020).

Keberhasilan media Alfabet Card telah dibuktikan oleh Azza (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Alfabet Card memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca. Penelitian serupa dilakukan oleh Citra (2024), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan pengenalan huruf yang berada pada kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan pengenalan huruf abjad untuk anak melalui media kartu huruf di SDN Insan Madani Pekanbaru sebesar 63,69 %.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Alfabet Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. Penelitian ini menggunakan media Alfabet Card sebagai variabel independen dan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai variabel dependen. Desain penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *one group Pretest-Posttest desgin* yang terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *non probability* berupa teknik sampling jenuh. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa pemberian *Pretest* dan *Posttest*. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri dari 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu melalui tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Posttest* untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *Alfabet Card* melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan program *SPSS Statistic Version 25*. Adapun data hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

Data Pretest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu

Pretest dilakukan pada hari Selasa, 19 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian 30 siswa. Setelah data Pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 untuk mengetahui data deskripsi Pretest siswa. Data hasil Pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa Kelas II

<i>Pretest</i>	
Jumlah Sampel (n)	30
Rata-rata	6,83
Standar Deviasi	1,533
Nilai Minimum	4
Nilai Maksimum	10
Sum	205

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor *Pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 4 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 10. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu sebelum penggunaan media *Alfabet Card* yaitu 6,83 dengan nilai standar deviasi 1.533. Jumlah keseluruhan skor *Pretest* yaitu 205. Jika kemampuan membaca

permulaan siswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas II

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	9	30%
2	Sedang	19	63%
3	Rendah	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas II SD Inpres 45/81 Bulu-bulu, terdapat 9 orang (30%) yang berada pada kategori tinggi, terdapat 19 orang (63%) yang berada pada kategori sedang dan terdapat 2 orang (7%) yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-bulu berada pada kategori sedang

Data Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-bulu

Posttest dilakukan pada tanggal 21 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian 30 siswa. Setelah data *Posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi *Posttest* siswa. Data hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa Kelas II

<i>Posttest</i>	
Jumlah Sampel (n)	30
Rata-rata	10.80
Standar Deviasi	1.562
Nilai Minimum	8
Nilai Maksimum	12
Sum	324

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor *Posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 8 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 12. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-bulu setelah penggunaan media *Alfabet Card* yaitu sebesar 10.80 dengan nilai standar deviasi 1.562. Jumlah nilai keseluruhan data *Posttest* yaitu 324.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas II

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	17	57%
2	Sedang	5	16%
3	Rendah	8	27%
Jumlah		30	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas II SD Inpres 4/82 Bulu-bulu, terdapat 17 orang (57%) yang berada pada kategori tinggi, terdapat 5 orang (16%) yang berada pada kategori sedang dan terdapat 8 orang (27%) yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-bulu berada pada kategori tinggi.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial data kemampuan membaca permulaan yang merupakan data ordinal dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji wilcoxon. Penggunaan uji wilcoxon dalam analisis statistik inferensial didasarkan pada alasan utama yaitu di mana asumsi uji parametrik seperti uji t tidak terpenuhi, di antaranya yaitu data tidak berdistribusi normal, tidak homogen dan menggunakan data ordinal/skala interval atau rasio yang tidak normal.

Uji Wilcoxon

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon *Pretest* dan dan *Posttest*

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* di kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu. Diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan antara kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu

Pembahasan

Bagian ini memuat 2 hal yaitu gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu dan perbedaan signifikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu, kedua hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Alfabet Card

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* berada pada kategori sedang. Artinya, pada saat melakukan proses membaca permulaan, terlihat masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca kata dan kalimat, penggunaan lafal yang belum tepat dan penggunaan intonasi yang tidak tepat. Kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat. Media merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran dan sudah seharusnya media dimanfaatkan keberadaannya dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Membaca merupakan pondasi bagi siswa sebelum dirinya memperoleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Siswa mampu mengenali berbagai hal yang ada di dunia ini dengan membaca. Mengingat begitu pentingnya membaca maka di dalam kurikulum Sekolah Dasar kegiatan membaca dijadikan sebagai pondasi utama yang perlu dikuasai oleh siswa.

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan (Sumarni, 2024).

Membaca permulaan sangat penting peranannya bagi siswa, untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Hasil tersebut di dukung oleh pendapat Masyunitaa (2019), bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang harus diberikan dan dikuasai oleh siswa agar dengan mudah melanjutkan tahapan membaca selanjutnya. untuk itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Alfabet Card

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media Alfabet Card berada pada tinggi. Artinya, siswa sudah lancar dalam membaca kata dan kalimat, membaca dengan lafal yang tepat dan jelas serta membaca dengan intonasi yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlihat penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa untuk membaca permulaan.

Sejalan dengan pendapat (Susanti, 2023) bahwa pemanfaatan media Alfabet Card dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Media Alfabet Card memiliki kelebihan di antaranya, mudah dibawa kemana-mana, mudah diingat dan menyenangkan, sehingga media Alfabet Card dapat dijadikan media yang cocok untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan, karena media tersebut sangat praktis dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Husna, 2022), penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan media Alfabet Card juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Husna menjelaskan bahwa Alfabet Card memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui visualisasi dan permainan. Aktivitas seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengingat informasi lebih lama. Selain itu, Alfabet Card juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, karena siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan

Pengaruh yang Signifikan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu Sebelum dan Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Alfabet Card

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media Alfabet Card mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 6.83 menjadi 10.80. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada hasil Posttest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil Pretest.

Berdasarkan uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media Alfabet Card di kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu. Berdasarkan putput “Test Statistix”, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan antara kemampuan membaca permulaan siswa kelas II

SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media Alfabet Card siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Avivtin (2016), yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media Alfabet Card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, Susanti (2023) juga menunjukkan hasil perhitungan uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,53 > 1,68$ untuk taraf signifikan 0,05% dengan demikian H_a diterima. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan media Alfabet Card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada materi “Benda Hidup dan Tak Hidup” pada pembelajaran tematik Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hasil penelitian Abdul (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh antara media Alfabet Card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Rahayu (2021) juga mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti Alfabet Card dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Rahayu menemukan bahwa siswa yang menggunakan media Alfabet Card menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman dan pengucapan kata-kata, serta lebih termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini terbukti dari peningkatan skor tes membaca siswa yang mencapai 80% setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Rahayu menambahkan bahwa penggunaan media visual seperti Alfabet Card dapat membantu memperkuat asosiasi siswa terhadap huruf dan kata yang sedang dipelajari, sehingga memudahkan proses membaca.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu sebelum penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media Alfabet Card berada pada kategori sedang
2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu setelah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* berada pada kategori tinggi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Alfabet Card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 5/81 Bulu-Bulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Avivtin. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta
- Azza. (2022). Penggunaan Media *Alfabet Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 250-259.
- Citra. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Abjad A-Z. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69-81
- Husna, S. (2022). Penggunaan Media *Alfabet Card* dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-52.
- Masyunita. 2019. Alternatif Baru Media Pembelajaran Kemampuan Membaca permulaan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1),1-6.
- Novianty. (2020). Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku. *Jurnal Venus*, 8(2), 49-50.
- Rahayu, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media *Alfabet Card* pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 98-105.
- Ruslan. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang.
- Sumarni. (2024). Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja). *Jurnal Bahasa*, 13(1), 121-126.
- Susanti. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 129-137.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.